

# PENGARUH METODE *CAMEL* TERHADAP TINGKAT KESEHATAN BANK DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN *MERGER*

Indah Fatimah Aznita<sup>1</sup>, Ade Sudarma<sup>2</sup>, Gatot Wahyu Nugroho<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email korespondensi: [aznitaafatih@gmail.com](mailto:aznitaafatih@gmail.com).

## ABSTRACT

Objective: This study aims to determine the differences in banking before and after the merger using the CAMEL method. By taking the Financial Statements or Liquidity Ratios on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the Financial Services Authority (OJK) in the period 2016 to 2020 for data after the merger and in the period 1994 to 1998 for data before the merger. The research method used is a quantitative method by taking data taken from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX). or less than 0.05 so that it can be stated that between the soundness level before and after the merger, the soundness level of the bank before the merger is lower than after the merger. While the F test the significance value of F is calculated  $<0.05$  = the effect between the independent variables as a whole on the related variables is statistically significant, but if the calculated F value is  $>0.05$  = the effect between the independent variables as a whole on the related variables is not statistically significant, for F test before and after the merger, the calculated significance value of F is 0.0000. Because the calculated significance value of F is less than 0.05, the CAMEL method has a statistically significant effect on the level of health. It can be concluded that from the results of data processing using SPSS the difference between the soundness of banks before and after the merger from the independent sample T-test, it is known that the soundness of the bank before the merger is lower than the soundness of the bank after the merger, which means that the merger is the right decision making because it affects good for banking, it is hoped that further researchers can correct all existing deficiencies.

**Keywords:** *CAMEL Method in Merger Decision Making*

## ABSTRAK

**Tujuan :** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan perbankan sebelum dan setelah di merger dengan menggunakan metode CAMEL. Dengan mengambil Laporan Keuangan atau Rasio Likuiditas yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2016 sampai 2020 untuk data setelah merger dan pada periode 1994 sampai dengan 1998 untuk data sebelum merger. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kuantitatif dengan mengambil data yang di ambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) IYALAH [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) hasil Uji T untuk menguji rata-rata kesehatan bank sebelum dan sesudah merger bahwa nilai signifikansi T sebesar 0,003 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa antara tingkat kesehatan sebelum dan sesudah merger yang mana tingkat kesehatan bank sebelum merger lebih rendah dibandingkan dengan setelah merger. Sedangkan uji F nilai signifikansi F dihitung  $<0,05$  = pengaruh antara variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terkait signifikan secara statistik, namun jika nilai F hitung  $>0,05$  = pengaruh antara variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terkait tidak signifikan secara statistik, untuk Uji F sebelum dan setelah merger nilai signifikansi F dihitung adalah 0,0000. Karena nilai signifikansi F terhitung lebih kecil dari 0,05 maka metode CAMEL berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan secara statistik. Dapat disimpulkan bahwa dari hasil olah data menggunakan SPSS perbedaan antara tingkat kesehatan bank sebelum dan sesudah merger dari uji sample independen T test diketahui bahwa tingkat kesehatan bank sebelum merger lebih rendah dibandingkan dengan tingkat kesehatan bank sesudah merger, yang artinya merger merupakan pengambilan keputusan yang tepat karna berpengaruh baik untuk perbankan, diharapkan peneliti selanjutnya bisa memperbaiki segala kekurangan yang ada.

## **PENDAHULUAN**

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang menyalurkan serta menghimpun dana yang disebut sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan serta menyalurkan kepada masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, namun siapa sangka perbankan pernah mengalami kisah silu yang merupakan krisis ekonomi pada tahun 1997 yang mengakibatkan terdampak yang cukup besar melalui peta bisnis Indonesia. Krisis ekonomi yang menimpa Indonesia sehingga menyebabkan beberapa bank mendapat konsekuensi dengan kata lain di bekukan, krisis ekonomi ini terjadi bersamaan dengan krisis moneter yang menimpa Indonesia yang bermula pada pertengahan tahun sekitar tahun 1998 sampai pada akhir tahun 1999, krisis yang menyebabkan nilai tukar rupiah ke dollar mengalami kenaikan yang begitu melonjak.

Menurut Widodo. 2018. “ketika krisis ekonomi terjadi dengan penarikan besar-besaran dana, *capital flight*, penurunan nilai tukar yang mempengaruhi kinerja perusahaan swasta untuk melakukan pembayaran kredit valas, maka terjadi krisis sektor perbankan akibat kredit macet, hutang valas, dan menurunnya jumlah simpanan sehingga perbankan mengalami kesulitan likuiditas dan juga kesehatan bank menurun”.

PT. Bank Mandiri didirikan pada 2 oktober 1998, di Jakarta sebelum terjadinya *merger* bank mandiri, beberapa bank sebelumnya yang memiliki karakter yang berbeda namun mengalami sakit dari sisi kesehatan bank dan membutuhkan pembenahan perbankan, dari hasil pembelajaran sangat cukup efektif untuk melakukan *merger* terhadap perbankan yang sedang sakit dengan menggabungkan beberapa bank tersebut dan bisa menjadikan bank tersebut menjadikan bank yang lebih baik lagi, disamping itu, pemerintah menginjeksi bank hasil *merger* dengan obligasi pemerintah sebesar Rp178 triliun, maka dari itu penggabungan di nilai masuk akusektor perbankan upaya merger, dan konsolidasi akuisisi merupakan suatu hal yang sering dilakukan. alasan pelaku usaha melakukan hal itu ialah untuk menciptakan

bank atau perusahaan lebih baik lagi dari sebelumnya.

Sebelum menjadi Bank Mandiri, Bank Bumi Daya (BBD), Bank Dagang Negara (BDN), Bank Ekspor Impor Indonesia (Bank Exim) dan Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) masing masing dari bank tersebut memiliki latar belakang masalah kesehatan yang berbeda-beda dan bergabung untuk membentuk Bank baru yaitu memiliki fungsi yang lebih beragam, dengan penggabungan modal dari ke empat perbankan dan tambahan dari pemerintah, keempat bank tersebut memiliki fungsi yang berbeda-beda, dan dengan bergabungnya ke empat bank tersebut membutuhkan waktu sekitar 2 tahun untuk di mergerkan, dan hal ini sempat menjadi perdebatan mengenai perbankan apa yang akan dipilih menjadi *surviving* perbankan dan pada akhirnya pemerintah membentuk trobosan baru untuk mengabung semuanya dan bank terbesar di Jerman ikut membantu dalam *deutsche* bank untuk membantu direksi Bank Mandiri sehingga proses berlangsung dengan cepat.

Bank Mandiri berhasil membangun organisasi bank yang solid dengan *sistem* yang baru dan ter integrasi menggantikan score sistem dari ke empat bank yang sebelumnya terpisah, selain itu memang pada umumnya bank ini mulai bisa memberikan layanan dan program yang cukup baik kepada masyarakat baik tabungan, giro, deposito, Prabayar, kartu kredit (visa) dan KPR, penggabungan dari beberapa perbankan ini memberikan dampak baik bagi perbankan saat ini bisadibilang lebih baik dari perbankan sebelumnya, dan pada tahun 2016 kemarin bank mandiri sudah berhasil memperkerjakan sebanyak 36.737 karyawan dengan 2.457 kantor cabang dan 7 kantor cabang atau perwakilan usaha di luar negeri, layanan Bank Mandiri juga dilengkapi dengan 17.388 atm, dan 53.957 ATM dan dalam terdapat juga ATM Link, ATM Bersama, ATM Prima dan juga visa/plus 286.861 Electronic Data Capture (EDC) serta jaringan elektronik yang meliputi Internet Bankin, SMS Banking dan Call Center, dan

dipastikan kondisi kesehatan bank sudah tentu membaik.

Dengan adanya kesehatan perbankan kita dapat melihat tingkat kesehatan perbankan tersebut, bagaimana menurut Taswan. 2012. "Kesehatan bank adalah kepentingan bagi semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (Manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank, maupun bank indonesia selaku otoritas pengawasan bank. Tingkat kesehatan perbankan merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilita, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar".

Tingkat kesehatan bank dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kinerja bank seperti yang terjadi di bank mandiri pada saat itu yang mana ketika bank belum di meger mengalami kesakitan pada bank namun setelah di merger dapat terlihat bahwa bank mandiri dinyatakan lebih sehat dari sebelum nya, dengan menggunakan metode kesehatan bank yang dihitung menggunakan beberapa rasio, kesehatan bank juga meng evaluasi kinerja bank dalam menerapkan prispip kehati-hatian kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko.

Dan salah satu indikator yang dijadikan dasar penilaian kesehatan bank adalah laporan keuangan dapat dihitung melalui jumlah rasio yang dapat dijadikan dasar pada penilaian kesehatan bank adalah laporan keuangan dari laporan keuangan tersebut akan diketahui bagaimana kondisi perbankan yang sebenarnya, termasuk kelemahan dan kekuatan saham yang dimiliki. Berdasarkan laporan keuangan yang dapat dihitung sejumlah rasio yang dapat dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan perbankan.

Penggabungan usaha melalui *merger* diyakinkan akan menghasilkan suatu sinergi baik secara *financial* seperti yang terjadi pada bank mandiri sebelum nya yang mengalami peningkatan setelah melakukan *merger* dan bahkan sampai dengan saat ini Bank mandiri masih menjadi bank terbaik nomor 2 di seluruh indonesia setelah bank BRI. Juga peningkatan pad aoprasional yang berupa peningkatan modal, transfer teknologi, pasar yang lebih

luas, efisiensi yang lebih tinggi. Dengan indikator yang mencerminkan keberhasilan suatu penggabungan usaha dari segi tingkat kinerja atau tungkat kesehatan bank yang lebih baik, penggabungan usaha yang dilakukan di tengah ancaman tingkat kesehatan bank secara terus menerus akibat berkurangnya kecukupan modal, kredit macet yang tidak mungkin tertagih dan *negative spread*, merupakan suatu usaha untuk tetap bertahan dimasa ekonomi indonesia dilanda krisis perpanjangan.

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti yang berkaitan dengan kesehatan bank Mandiri Konvensional terkait melalui keputusan pengambilan *merger* yang dilakukan beberapa bank sebelum menjadi bank mandiri, maka penulis mengambil judul. "**PENGARUH METODE CAMEL TERHADAP TINGKAT KESEHATAN BANK DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN Merger**"(Study Kasus Pada **PT. Bank Mandiri**). Berdasarkan penomena yang terjadi maka perumusaan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kesehatan bank sebelum di *merger* berdasarkan metode *CAMEL* ?
2. Bagaimana tingkat kesehatan bank sesudah di *merger* berdasarkan metode *CAMEL* ?
3. Bagaimana pengaruh metode *CAMEL* pada bank Mandiri sebelum dan sesudah merger?

#### **METODE PENELITIAN**

Menurut Sugiyono. 2017. "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, metode penelitian merupakan suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan, atau mencatat data, baik berupa data primer maupun skunder yang dapat digunakan untuk menyusun suatu penelitian dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan mendapat suatu kebenaran atas data tersebut".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dengan mengambil data dai Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang

digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data menurut Sugiyono. 2010. “dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data yang terkumpul. Kegiatan dalam analisis data merupakan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dikaji.

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan varian dengan prosedur sebagai berikut :

1. Menentukan tingkat rata-rata (*Mean*), standar deviasi dan varian indikator kinerja keuangan perusahaan dari rasio sebelum dan sesudah *merger* dan akuisisi di tinjau dari kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Menentukan perbedaan *mean* (naik/turun) indikator keuangan perusahaan antara sebelum dan sesudah *merger* dan akuisisi.

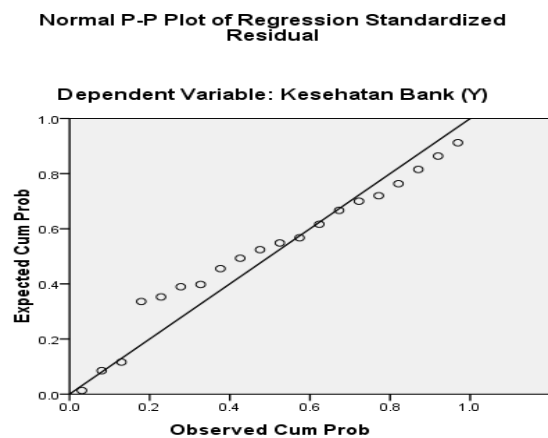
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

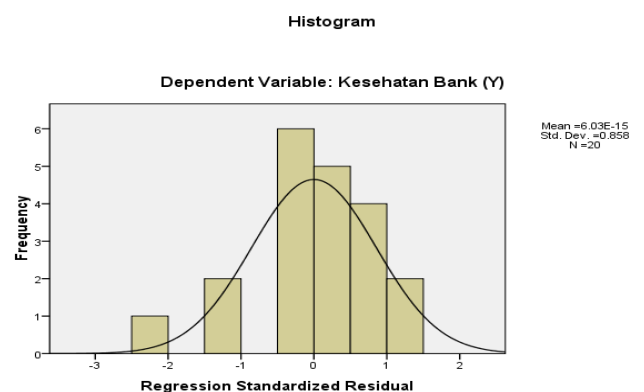
Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu data dan merupakan syarat untuk semua syarat uji statistic. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu cara menguji dengan melihat *normal probability plot*, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal

maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghazali, 2011). Berikut adalah hasil uji normalitas

**Gambar 1**  
**Hasil Uji Normalitas**



**Gambar 2**  
**Uju Normalitas**



Sumber : Data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan gambar diketahui bahwa garis mengikuti arah diagonal sehingga dapat dinyatakan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi. Berdasarkan pengujian menggunakan grafik histogram juga dapat dilihat bahwa grafik membentuk lonceng sehingga dapat dinyatakan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

### Uji Hipotesis

#### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independent (CAR, Kualitas Aktiva, Manajemen, Pendapatan, Likuiditas) terhadap variabel dependen (Kesehatan Bank) maka dilakukan analisis regresi linier berganda. Setelah data diolah menggunakan SPSS diperoleh table hasil regresi sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Sebelum Merger**

Coefficients <sup>a</sup>				
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)		9.805	1.536	
CAR (X1)		-.709	.130	-.292
Kualitas Aktiva (X2)		.051	.025	.111
Manajemen (X3)		-.048	.035	-.089
Pendapatan (X4)		.729	.056	.859
Likuiditas (X5)		-1.467	.288	-.382

a. Dependent Variable: Kesehatan Bank (Y)

Berdasarkan table 1 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

**$Y = 9.805 - 0.709 (X1) + 0.051 (X2) - 0.048 (X3) + 0.729 (X4) - 1.467 (X5)$**  Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Konstanta  $\alpha$  sebesar 9.805 menunjukkan bahwa jika CAR (X1), Kualitas Aktiva (X2), Manajemen (X3), Pendapatan (X4), dan Likuiditas (X5) konstan, maka tingkat Kesehatan Bank adalah sebesar 9,805.

b. CAR (X1) adalah sebesar - 0,079. Hal ini dapat diinterpretasikan jika variabel CAR meningkat satu satuan maka Kesehatan Bank akan menurun sebesar - 0,079 dengan asumsi X2, X3, X4, dan X5 adalah konstan atau bernilai nol (0).

c. Kualitas Aktiva (X2) adalah sebesar - 0,051. Hal ini dapat diinterpretasikan jika variabel Kualitas Aktiva meningkat satu satuan maka Kesehatan Bank akan meningkat sebesar 0,051 dengan asumsi X1, X3, X4, dan X5 adalah konstan atau bernilai nol (0).

d. Manajemen (X3) adalah sebesar - 0,048. Hal ini dapat diinterpretasikan jika variabel Manajemen meningkat satu satuan maka Kesehatan Bank akan menurun sebesar - 0,048 dengan asumsi X1, X2, X4, dan X5 adalah konstan atau bernilai nol (0).

e. Pendapatan (X4) adalah sebesar 0,729.

Hal ini dapat diinterpretasikan jika variabel Pendpaatan meningkat satu satuan maka Kesehatan Bank akan meningkat sebesar 0,729 dengan asumsi X1, X2, X3, dan X5 adalah konstan atau bernilai nol (0).

f. Likuiditas (X5) adalah sebesar - 1.467. Hal ini dapat diinterpretasikan jika variabel Likuiditas meningkat satu satuan maka Kesehatan Bank akan menurun sebesar - 1.467 dengan asumsi X1, X2, X3, dan X4 adalah konstan atau bernilai nol (0).

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Setelah Merger**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-1.561	.557	
CAR (X1)	.986	.343	.410
Kualitas Aktiva (X2)	-3.505	1.416	-.664
Manajemen (X3)	.050	.015	.561
Pendapatan (X4)	2.325	.564	.788
Likuiditas (X5)	-.517	.620	-.229

a. Dependent Variable: Kesehatan Bank (Y)

Berdasarkan table 4.13 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

**$Y = -1.561 + 0.986 (X1) - 3.505 (X2) + 0.050 (X3) + 2.325 (X4) - 0.517 (X5)$**

Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

g. Konstanta  $\alpha$  sebesar - 1.561 menunjukkan bahwa jika CAR (X1), Kualitas Aktiva (X2), Manajemen (X3), Pendapatan (X4), dan Likuiditas (X5) konstan, maka tingkat Kesehatan Bank adalah sebesar - 1.561.

h. CAR (X1) adalah sebesar + 0,986. Hal ini dapat diinterpretasikan jika variabel CAR meningkat satu satuan maka Kesehatan Bank akan meningkat sebesar 0,986 dengan asumsi

X2, X3, X4, dan X5 adalah konstan atau bernilai nol (0).

i. Kualitas Aktiva (X2) adalah sebesar – 3.505. Hal ini dapat diinterpretasikan jika variabel Kualitas Aktiva meningkat satu satuan maka Kesehatan Bank akan menurun sebesar – 3.505 dengan asumsi X1, X3, X4, dan X5 adalah konstan atau bernilai nol (0).

j. Manajemen (X3) adalah sebesar 0,050. Hal ini dapat diinterpretasikan jika variabel Manajemen meningkat satu satuan maka Kesehatan Bank akan menurun sebesar 0,050 dengan asumsi X1, X2, X4, dan X5 adalah konstan atau bernilai nol (0).

k. Pendapatan (X4) adalah sebesar 2.325. Hal ini dapat diinterpretasikan jika variabel Pendapatan meningkat satu satuan maka Kesehatan Bank akan meningkat sebesar 2.325 dengan asumsi X1, X2, X3, dan X5 adalah konstan atau bernilai nol (0).

l. Likuiditas (X5) adalah sebesar – 0.517. Hal ini dapat diinterpretasikan jika variabel Likuiditas meningkat satu satuan maka Kesehatan Bank akan menurun sebesar – 0.517 dengan asumsi X1, X2, X3, dan X4 adalah konstan atau bernilai nol (0).

### Uji t Independent Sampel

Uji t digunakan untuk menentukan apakah variabel independent (CAR, Kualitas Aktiva, Manajemen, Pendapatan, Likuiditas) secara individual atau parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Kesehatan Bank). Jika hipotesis nol (*null hypothesis*) ditolak berarti koefisien dari variabel bebas tidak sama dengan nol. Artinya, jika terjadi perubahan pada variabel bebas, maka akan mempengaruhi variabel terikat. Tetapi jika t-statistik tidak signifikan, maka perubahan-perubahan yang terjadi pada variabel bebas tidak mampu mempengaruhi variabel terikat.

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji t untuk menguji perbedaan rata-rata kesehatan bank sebelum dan sesudah merger diketahui bahwa nilai signifikansi t sebesar 0,003 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan bank sebelum merger dengan sesudah merger. Nilai t memiliki tanda negatif sehingga dapat dinyatakan bahwa tingkat kesehatan bank sebelum merger lebih rendah dibandingkan dengan tingkat kesehatan

bank sesudah merger.

### Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 4**  
**Kecocokan Model (Uji F) Setelah Merger**

ANOVA <sup>b</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.506	5	.101	8.082	.001 <sup>a</sup>
Residual	.175	14	.013		
Total	.682	19			

a. Predictors: (Constant), Likuiditas (X5), CAR (X1), Manajemen (X3), Pendapatan (X4), Kualitas Aktiva (X2)

b. Dependent Variable: Kesehatan Bank (Y)

Uji F atau uji kecocokan model digunakan untuk menilai kelayakan model regresi yang telah terbentuk. Uji ini juga digunakan untuk melakukan uji hipotesis koefisien regresi secara bersamaan. Berikut adalah hasil dari uji kecocokan model dalam penelitian ini :

**Tabel 3**  
**Kecocokan Model (Uji F) Sebeleum Merger**

ANOVA <sup>b</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	13.527	5	2.705	239.547	.000 <sup>a</sup>
Residual	.158	14	.011		
Total	13.685	19			

a. Predictors: (Constant), Likuiditas (X5), Kualitas Aktiva (X2), CAR (X1), Manajemen (X3), Pendapatan (X4)

b. Dependent Variable: Kesehatan Bank (Y)

Sumber : data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan Tabel, nilai signifikansi F hitung adalah 0,000. Karena nilai signifikansi F hitung lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa metode CAMEL berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kesehatan Bank secara statistik.

sumber : data diolah peneliti, 2021

Cara pengambilan keputusan terhadap hipotesis dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi F hitung dengan taraf signifikansi penelitian yaitu 0,05. Jika nilai signifikansi F hitung < 0,05 maka hal ini berarti pengaruh antara variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat signifikan secara statistik. Namun jika nilai signifikansi F hitung > 0,05 maka hal ini berarti pengaruh antara variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat tidak signifikan secara statistik.

Berdasarkan Tabel, nilai signifikansi F hitung adalah 0,000. Karena nilai signifikansi F hitung lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa metode CAMEL berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kesehatan Bank secara statistik.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi maka dinamakan multikol, yaitu adanya masalah multikolinieritas. Adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) atau tolerance value, kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance adalah mengukur variabilitas independen yang terpilih dan tidak dijelaskan oleh variabel independen lain. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah apabila tolerance value < 0,1 sedangkan VIF > 10 sebaliknya apabila tolerance value  $\geq$  0,1 sedangkan VIF  $\leq$  10 maka tidak terjadi multikolinieritas.. Tabel berikut menunjukkan hasil multikolinieritas dalam penelitian ini:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

		Coefficients <sup>a</sup>	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR (X1)	.286	3.494
	Kualitas Aktiva (X2)	.278	3.601
	Manajemen (X3)	.200	5.012
	Pendapatan (X4)	.186	5.370
	Likuiditas (X5)	.147	6.826

a. Dependent Variable: Kesehatan Bank (Y)

Sumber : data diolah peneliti, 2021.

Hasil uji multikolinieritas dari masing – masing variabel independen menunjukkan nilai *variance Inflation Factor* (VIF) memiliki nilai tidak lebih dari 10, begitu juga apabila ditinjau dari nilai *Tolerance* memiliki nilai tidak kurang dari 0,1. Jadi dapat dikatakan bahwa masing-masing dari variabel independen terbebas dari multikolinieritas dalam model regresi.

### PEMBAHASAN

Kesehatan suatu bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Tujuan Penilaian Kesehatan Bank adalah untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat.

Dapat diketahui bahwasannya dari hasil olah data menggunakan Software SPSS dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara tingkat kesehatan bank sebelum merger dan sesudah dilakukan merger. Dari uji sample independent t test diketahui bahwa tingkat kesehatan bank sebelum merger lebih rendah dibandingkan dengan tingkat kesehatan bank sesudah merger.

### Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari Rasio CAR

Ditinjau dari Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dari sisi kemampuan bank dalam melihat resiko kerugian yang akan dihadapi dan untuk memenuhi kebutuhan deposan juga kreditur lain dengan menggunakan cara

membandingkan jumlah modal dengan asset tertimbang menurut resiko. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Peraturan Bank Indonesia Nomo 10/15/PBI/2008 nilai CAR minimal adalah 8%. Bank yang dianggap sehat adalah bank yang memiliki CAR di atas 8%, sehingga semakin tinggi CAR mengindikasikan semakin baik tingkat kesehatan bank.

Dilihat dari penyajian data tabel 6 diketahui bahwa sebelum dilakukannya merger yaitu pada tahun 1994 hingga 1998 tingkat rasio CAR kurang baik, terlebih pada tahun 1997 hingga 1998. Pada tahun 1997 hingga 1998 rasio CAR pada beberapa bank mengalami penurunan yang cukup tajam bahkan mencapai angka negative. Hal ini mungkin saja disebabkan oleh krisis moneter pada tahun 1998 yang terjadi di Indonesia.

Setelah dilakukan merger dari empat bank menjadi satu bank yakni Bank Mandiri, dari tahun 2016 hingga 2020 nilai rasio CAR menjadi cukup stabil. Walaupun terjadi penurunan pada tahun 2018 dan 2020, namun persentasinya penurunannya hanya sebesar 1-2%.

### **Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari Rasio KAP**

Kualitas Aktiva Produktif merupakan asset yang dimiliki oleh bank yang penggunaannya dilakukan dengan cara penanaman dana kepada para pelaku ekonomi dan masyarakat. Sesuai dengan SK DIR BI Nomor: 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, bahwa KAP yang baik yaitu dibawah 10,35%. Aktiva yang produktif sering juga disebut dengan earning assets atau aktiva yang menghasilkan, karena penanaman dana tersebut adalah untuk mencapai tingkat penghasilan (laba) yang diharapkan. Dalam menjalankan kegiatan penanaman dana, aktiva produktif dapat menggambarkan kinerja bank, selain itu aktiva produktif juga berdampak pada tingkat profitabilitas.

Sebelum dilakukannya merger pada tahun 1994 hingga 1998 beberapa bank

mengalami tingkat kesehatan yang kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari rasio KAP pada empat bank tersebut. Rata-rata dalam setiap tahunnya bank memperoleh nilai dari rasio KAP di atas 10,35% dimana artinya kinerja perbankan cukup kurang atau kesehatan bank tidak baik.

Setelah dilakukannya merger pada tahun 2016 hingga 2020, kesehatan bank pada Bank Mandiri mengalami peningkatan. Bank Mandiri mampu menekan rasio KAP hingga jauh dari nilai 10,35%. Pada tahun 2016 nilai rasio KAP sebesar 2,47%, pada tahun 2017 mengalami penurunan hingga menjadi 2,16%, dan pada tahun 2020 rasio KAP hanya mencapai 1,91%.

### **Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari Rasio NPM**

NPM (Net Profit Margin) merupakan perbandingan antara laba bersih dan penjualan. Rasio ini akan menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang bisa didapat dari setiap penjualan. Semakin rasio ini maka semakin baik kemampuan perbankan dalam mendapatkan laba yang tinggi. Bank bisa disebut baik jika bank tersebut sudah mencapai kinerja yang baik pula, sehingga pengukuran dari kesehatan bank amat penting dalam kegiatan operasional bank. Kesehatan bank yang baik diharapkan bisa membantu meningkatkan pertumbuhan keuangan secara efektif dan efisien.

Pada tahun 1994 hingga tahun 1998 sebelum dilakukannya merger empat bank yakni Bank BDD, Bank BDN, Bank Exim dan Bapindo sangat sulit untuk mencapai rasio NPM sebesar 1%. Rasio NPM paling tinggi terdapat pada bank BDN pada tahun 1998 yakni sebesar 0,123. Dan terendah terdapat pada Bapindo pada tahun 1994 sebesar 0,002%. Kondisi tersebut sangatlah memprihatinkan, mengingat perbankan saat itu sulit untuk menaikkan rasio NPM.

Setelah dilakukannya merger yakni pada tahun 2016 hingga 2020 rasio NPM pada Bank Mandiri sudah mencapai angka 6% pada tahun 2016, walaupun terus mengalami penurunan dalam setiap tahunnya hingga tahun 2020 yaitu hanya sebesar 4,48 namun hal ini lebih baik daripada sebelum dilakukannya merger.



### **Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari Rasio ER**

Rasio ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya.

Sebelum dilakukannya merger nilai pada Rasio ER sangatlah tinggi, sehingga menggambarkan tingkat kesehatan bank yang sangat rendah. Rasio ER pada tahun 1994 hingga 1998 nilainya hampir mencapai 1000%.

Setelah dilakukannya merger pada tahun 2016 hingga 2020 tingkat kesehatan bank yang ditinjau dari rasio ER sudah sangat stabil. Nilai Rasio ER pada tahun 2016 sebesar 1,95%, dan pada tahun 2020 mencapai 1,64%.

### **Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari Rasio LDR**

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. LDR digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. LDR mampu menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Semakin besar rasio LDR maka probabilitas bank mengalami kondisi bermasalah akan semakin besar pula karena bank tidak mampu mengendalikan kredit yang diberikan.

Dari penyajian data sebelum merger dapat dilihat bahwa rasio LDR sudah cukup tinggi di tahun 1994 hingga tahun 1998. Pada tahun 1994 tingkat rasio LDR sudah mencapai 90% dan terus naik hingga tahun 1998 yang hampir menjadi 190%. Kenaikan yang cukup signifikan ini menandakan bahwa kesehatan bank pada saat sebelum dilakukan merger cukup rendah. Terlalu banyak kredit yang diberikan bank, sehingga pihak bank tidak mempunyai cukup dana untuk mengembalikan ke nasabah.

Setelah dilakukannya merger rasio LDR pada Bank Mandiri mengalami

penurunan yang sangat drastic pada tahun 2016 hingga 2020. Pada tahun 2016 rasio LDR mencapai nilai 13,55%, pada tahun 2017 mengalami penurunan hingga menjadi 12,47%, begitu pula pada tahun 2018 mengalami penurunan dan hanya mencapai 11,68%. Tingkat kesehatan bank ditinjau dari rasio LDR setelah dilakukannya merger sangatlah baik. Pihak perbankan dinilai mampu untuk mengatur jumlah dananya, dan mampu untuk mengendalikan kredit yang diberikan ke nasabah.

### **KESIMPULAN**

Dengan komponen kesehatan bank menggunakan metode *CAMEL* dapat terlihat bawa dari beberapa rasio dapat melihat bahwa beberapa metode memiliki tingkat kesehatan yang berbeda dan juga pengaruh terhadap PT. Bank Mandiri pada periode 2016-2020 setelah di merger, adapun rasio yang digunakan dalam penelitian ini ialah rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Kualitas Aktiva Produktif* (KAP), *Net Profit Margin* (NPM), *Retrun On Aaaets* (ROA), *Retrun On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan Deposit Ratio* (LDR) ditinjau dari beberapa rasio dapat dilihat dari yang telah tersajikan didalam bab empat, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa :

1. Penilaian Tingkat kesehatan bank sebelum merger menggunakan metode *CAMEL* yang ditinjau dari Rasio CAR, KAP, NPM, ER, dan LDR, dari rasio CAR nilai minimal dari rasio CAR adalah 8% jika dilihat dari penyajian data diketahui bahwa sebelum dilakukan merger yaitu pada tahun 1994-1998 Rasio CAR pada beberapa bank mengalami penurunan yang cukup tajam bahkan mencapai angka negative, hal ini mungkin saja disebabkan dengan adanya krisis moneter pada tahun 1998 yang pernah terjadi di Indonesia, dinilai dari rasio KAP yang baik yaitu dibawah 10,35% sebelum dilakukan merger beberapa bank mengalami tingkat kesehatan yang kurang baik, dinilai dari rasio NPM sebesar 1%, sebelum dilakukan merger rasio NPM paling tinggi terdapat pada bank BDN pada tahun 1998 yakni sebesar 0,123, dan terendah terdapat pada Bapindo pada tahun 1994 sebesar 0,002%, dilihat dari rasio ER sebelum dikaukan nya merger nilai pada rasio ER sangatlah tinggi, sehingga menggambarkan

tingkat kesehatan yang sangat rendah dengan rasio yang mencapai 1000%, sedangkan dinilai dari Rasio LDR data yang sebelum merger dapat dilihat bahwa rasio LDR sudah cukup tinggi di tahun 1994 hingga tahun 1998, pada tahun 1994 tingkat rasio LDR sudah mencapai 90% dan terus naik hingga tahun 1998 yang hampir menjadi 190% kenaikan yang cukup signifikan ini menandakan kesehatan bank pada saat sebelum dilakukan merger cukup rendah.

2. Penilaian Tingkat kesehatan bank sesudah melakukan merger menggunakan metode *CAMEL* yang ditinjau dari Rasio CAR, KAP, NPM, ER, dan LDR, dari rasio CAR iyalah setelah dilakukan merger ke empat bank yang sebelumnya menjadi satu bank yakni Bank Mandiri, dari tahun 2016-2020 nilai rasio CAR menjadi cukup stabil, walaupun terjadi penurunan pada tahun 2018 dan tahun 2020, namun persentasi penurunannya hanya sebesar 1-2%, dilihat dari rasio KAP setelah dilakukannya merger pada tahun 2016 hingga 2020, kesehatan bank pada Bank Mandiri mengalami peningkatan Bank Mandiri mampu menekan rasio KAP hingga jauh dari nilai 10,35% pada tahun 2016 nilai rasio KAP sebesar 2,47%, pada tahun 2017 mengalami penurunan hingga menjadi 2,16% dan pada tahun 2020 rasio KAP hanya mencapai 1,91%, dinilai dari rasio NPM setelah dilakukan nya merger yakni pada tahun 2016 hingga 2020 rasio NPM pada Bank Mandiri sudah mencapai angka 6% pada tahun 2016, walaupun terus mengalami penurunan dalam setiap tahun nya hingga tahun 2020 yaitu hanya sebesar 4,48% namun hal ini lebih baik daripada sebelum dilakukan nya merger, dinilai dari rasio ER setelah dilakukan nya merger pada tahun 2016 hingga 2020 tingkat kesehatan bank ditinjau dari rasio ER sudah sangat stabil nilai rasio ER pada tahun 2016 sebesar 1,95% dan pada tahun 2020 mencapai 1,64%, sedangkan menggunakan rasio LDR setelah dilakukan nya merger bank mandiri mengalami penurunan drastis dari tahun 2016 sampai 2020, pada tahun 2016 rasio LDR mencapai nilai 13,55%, pada tahun 2017 mengalami penurunan hingga menjadi 12,47% begitu pula pada tahun 2018 yang mengalami penurunan yang mencapai 11,68%. Tingkat kesehatan setelah dilakukan merger sangat

baik, pihak perbankan dinilai mampu untuk mengatur jumlah dananya, dan mampu mengendalikan kredit yang diberikan ke nasabah.

3. Penilaian Tingkat kesehatan bank sebelum sesudah melakukan merger menggunakan metode *CAMEL* yang ditinjau dari Rasio CAR, KAP, NPM, ER, dan LDR, dilihat dari perbandingan rasio Bank Mandiri mengalami peningkatan yang cukup baik setelah melakukan merger, dan dengan adanya keputusan merger pengambilan keputusan tersebut sangatlah tepat jika dilihat dari sisi kesehatan bank nya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A.Abdurrachman. 2014. *Ensiklopedia Ekonomi Keuangan Perbankan*. Jakarta: PT. Pradya Paramitya.
- Abdul Moin.2010. *Merger, Akuisisi dan Divestasi*. Edisi 2, Ekonisia, Yogyakarta.
- Abdul, Moin. 2003. *Merger, Akuisisi dan Divestasi*. Jilid 1. Yogyakarta: Ekonisia
- AMP YKPN
- Estanol, Albert B., & Jo, Seldeslachts. (2005). *Merger Failures*. Jerman:University of Western Ontario.
- Fahmi Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Fahmi, I. (2014) *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Frianto Padia, 2012, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro
- Greuning, Hennie van dan Sonja Brajovic Bratanovic. 2011. *Analisis Risiko Perbankan*. Edisi Ketiga. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis atas laporan Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan ke sepuluh. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis atas laporan Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan ke sepuluh. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Heri Sudarsono (2008), *Bank & Lembaga Keuangan Syari'ah*. Yogyakarta: Ekonisia. Cetakan ke-2

- Hery. (2016). *Mengenal dan Memahami dasar dasar laporan keuangan*. Jakarta: PT Grasindo. Fahmi,
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).  
<https://www.bnisyariah.co.id/Portals/1/BNISyariah/Perusahaan/Hubungan%20Investor/laporan%20triwulan/Triwulan%20Des%202020.pdf> diakses 17/05/2021
- Hutauruk, M. R. (2017). *Akuntansi Perusahaan Jasa*. Jakarta: Indeks.
- Ikhsan, Arfan, dkk. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Bandung: ciptapustaka Media.
- Irham Fahmi, 21015, *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung
- Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*, Edisi Keempat, Alfabeta, Bandung
- J.Supranto, 2016. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta
- Karsidi, 2018. *Ibadah dan Bisnis di BPRS*. PT Elex Komputindo Kelompok Gramedia, Jakarta
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2004. *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- L.M. Samryn S.M., *Pengantar Akuntansi*, 2012: PT RajaGrafindo Persada.
- Lailan Paradiba. 2015. *Pengaruh Laba Operasi terhadap Harga Saham*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* Volume 15 No.1 Maret 2015.
- Lawrence J. Gitman and Chad J. Zutter. 2015. *Principle Of Managerial Finance, Fourteenth Edition*. Singapore: Pearson Education.
- Lidia Desiana, S.E, M. Si dan Aryanti, MM. 2017. *Manajemen Keuangan Bank Syariah (Teori dan Evaluasi)*. Palembang: Penerbit Noer Fikri.
- Martani, Dwi. dkk. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK (ed. 2, buku 1)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Martono, Raditya Adi. 2016. “*Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi*”. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mia Lasmi Wardiah, *Dasar-dasar perbankan (Bandung:Pustaka Setia, 2013)*.
- Muhammad. *Akuntansi Syariah Teori dan Praktik untuk Perbankan Syariah*. Yogyakarta Edisi Pertama. *Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN*, 2013.
- Munawir, S. 2010. *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat*. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty PT Alfabet.
- Rimbani, Perkasa Ryan. 2016. *Analisis Pengaruh ROE, EPS, PBV, DER, Dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2011 – 2013*. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*/Volume 53/No.12/Desember -2016 : 182-228.
- Sudarsono, Heri. 2012 *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi Dan Ilustrasi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, W. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan. Edisi Ketiga*. BPFE, Yogyakarta.
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan, Konsep, Teori, dan Aplikasi* Edisi 2. UPP

- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik, dan Aplikasi. Edisi Kedua*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Wirakusuma, D. K. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktek Manajemen Laba. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Wiroso. 2011. *Akuntansi Transaksi Syariah*. Jakarta: IKATAN AKUNTAN INDONESIA